

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI VULVA HYGIENE DALAM MENCEGAH KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMP NEGERI 31 BANDUNG

Ghina Aulia Komara^{1*}, Nina Sumarni², Lilis Mamuroh³

¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: ghina22006@mail.unpad.ac.id

Disubmit: 19 Januari 2026 Diterima: 28 Februari 2026 Diterbitkan: 01 Maret 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i3.24613>

ABSTRACT

Vulva hygiene is an important effort in maintaining female reproductive health, particularly in preventing vaginal discharge among adolescent girls. This study was motivated by the continued occurrence of pathological vaginal discharge among adolescent girls associated with limited knowledge and attitudes toward Vulva hygiene, despite health education efforts. This study aimed to determine the level of knowledge and attitudes regarding Vulva hygiene in preventing vaginal discharge among adolescent girls. The research employed a quantitative descriptive design with proportional stratified random sampling involving 241 respondents. Data were collected using a knowledge and attitude questionnaire on Vulva hygiene developed by Arifianti and Samaria (2021). Validity and reliability tests showed that all questionnaire items were valid, with calculated r values greater than the r table values (0.393-0.752 for knowledge and 0.396-0.773 for attitudes), and reliable, with Cronbach's Alpha values of 0.841 and 0.809. The data were analyzed using univariate analysis to describe frequency and percentage distributions. The results showed that all respondents had experienced vaginal discharge, most of which was physiological. The majority of respondents had good knowledge (50.2%), and more than half demonstrated positive attitudes (51%) toward Vulva hygiene practices, although negative attitudes remained relatively high. This study indicates the need for continuous reproductive health education to support optimal Vulva hygiene practices in preventing vaginal discharge.

Keywords : Adolescent Girls, Vaginal Discharge Prevention, Vulva Hygiene, Vulva Hygiene Attitudes, Vulva Hygiene Knowledge, Vaginal Discharge.

ABSTRAK

Vulva hygiene merupakan upaya penting dalam memelihara kesehatan organ reproduksi pada perempuan, khususnya dalam mencegah terjadinya keputihan pada remaja wanita. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kejadian keputihan patologis pada remaja putri yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan dan sikap Vulva hygiene, meskipun upaya edukasi kesehatan telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap mengenai Vulva hygiene dalam

mencegah kejadian keputihan pada remaja putri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling penelitian ini adalah proportional stratified random sampling, terhadap 241 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Arifianti & Samaria, (2021) mengenai tingkat pengetahuan dan sikap *Vulva hygiene* hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, seluruh item pada kuesioner pengetahuan dan sikap *Vulva hygiene* dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,393-0,752 untuk pengetahuan dan 0,396-0,773 untuk sikap) serta reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,841 dan 0,809. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mengalami keputihan yang sebagian besar tergolong fisiologis. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (50,2%) dan lebih dari setengah menunjukkan sikap positif (51%) terhadap penerapan *Vulva hygiene*, meskipun proporsi sikap negatif masih cukup tinggi. Penelitian ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan reproduksi yang berkelanjutan untuk meningkatkan sikap dan mendukung praktik *Vulva hygiene* yang optimal dalam mencegah keputihan.

Kata Kunci: Keputihan, Pencegahan Keputihan, Pengetahuan *Vulva Hygiene*, Remaja Putri, Sikap *Vulva Hygiene*.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan penting dalam berbagai aspek perkembangan (Suryana et al., 2022). Masa remaja awal disebut sebagai periode krusial, sebab perkembangan yang terjadi pada fase ini memiliki dampak terhadap perkembangan remaja di tahap berikutnya, serta menentukan bagaimana pola perilakunya di masa depan (Hurlock, 2003). Pada fase transisi ini, remaja lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pada kesehatan reproduksi. Menjaga kebersihan diri menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi remaja perempuan yang telah mengalami menstruasi. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan area genitalia dapat memicu timbulnya gejala penyakit yang berpotensi menyerang organ reproduksi perempuan, salah satunya adalah keputihan (Saraswati et al., 2022).

Keputihan merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang umum dialami oleh remaja dan dapat terjadi secara normal (fisiologis) maupun abnormal (patologis) (Nurrohmatun & Juliani, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022, sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan setidaknya satu kali selama hidupnya, dan sebanyak 45% wanita dilaporkan mengalami keputihan berulang, sementara di Indonesia risiko keputihan mencapai sekitar 90% karena pengaruh iklim tropis yang mendukung perkembangan jamur, virus, dan bakteri sebagai patogen utama penyebab keputihan patologis (Melina, 2021). Data statistik menunjukkan bahwa wanita yang mengalami keputihan sebanyak 27,60% berasal dari kelompok usia remaja dan usia subur 10-24 tahun di Jawa Barat (Trisnawati, 2018).

Penerapan vulve hygiene yang tepat merupakan langkah efektif untuk mencegah timbulnya keputihan, karena kebersihan vulva sebagai organ genitalia eksterna secara langsung mempengaruhi kesehatan organ reproduksi internal (Wardani, 2020). Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah keputihan sering dianggap sepele dan diabaikan oleh remaja putri, serta masih banyak remaja yang belum mendapatkan edukasi yang tepat mengenai kebersihan area vulva (Ilmiawati & Kuntoro, 2017). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang baik terkait vulve hygiene (Sukamto et al., 2018; Fibriani & Daryanti, 2024). Sikap remaja sangat memengaruhi praktik pencegahan keputihan, di mana sikap positif dapat mendorong penerapan perilaku kebersihan yang benar, sedangkan sikap yang acuh dapat menyebabkan pengabaian tindakan pencegahan (Dewi & Ningsih, 2022). Pengetahuan saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan praktik kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Kenzi & Anastasya, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswi SMP Negeri 31 Bandung tanggal 26 September 2025, diketahui bahwa dari 10 siswi yang dipilih secara acak dari ketiga angkatan, sebanyak 90% mengalami keputihan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswi belum menerapkan *Vulva hygiene* dengan baik dan 80% belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai *Vulva hygiene*, serta 70% belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait kebersihan area genitalia. Selain itu, sekolah juga belum

pernah dilakukan penelitian mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mengenai vulve hygiene pada remaja putri sekolah menengah pertama menjadi penting, mengingat masih terbatasnya penelitian yang berfokus pada kelompok usia remaja awal, khususnya di lingkungan sekolah negeri di Kota Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

Vulva hygiene merupakan tindakan perawatan diri yang bertujuan untuk menjaga kebersihan vulva dan area perineal guna mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada organ reproduksi perempuan (Fitri & Jamiati, 2020). Vulva sebagai bagian dari genitalia eksterna meliputi mons veneris, labia mayora, labia minora, klitoris, serta area sekitarnya seperti uretra, vagina, perineum, dan anus, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam praktik kebersihannya (Mulyani, 2020). Penerapan *Vulva hygiene* yang tepat memberikan berbagai manfaat, antara lain menjaga kebersihan dan kenyamanan area genital, mencegah keputihan patologis, menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen, serta mempertahankan keseimbangan pH vagina dalam rentang normal (Sari, 2019). Praktik *Vulva hygiene* yang benar juga harus dilakukan sesuai panduan berbasis bukti, seperti menggunakan air bersih mengalir, menghindari produk beraroma, serta menjaga kebiasaan berpakaian yang mendukung sirkulasi udara optimal (Laksmi et al., 2022).

Kurangnya perhatian terhadap praktik *Vulva hygiene* dapat berdampak pada berbagai masalah

kesehatan reproduksi, termasuk keputihan patologis, infeksi saluran kemih, hingga gangguan reproduksi yang lebih serius (Pesik et al., 2024). Keputihan atau fluor albus adalah kondisi keluarnya cairan dari vagina yang dapat bersifat normal maupun patologis. Keputihan patologis ditandai dengan perubahan dari warna, bau tidak sedap, konsistensi kental, serta disertai gejala iritasi, yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, atau parasit serta kebersihan genitalia yang kurang optimal (Rosyida, 2020 dalam Arifah, 2025; Amalia & Yusnia., 2021). Oleh karena itu praktik kebersihan vulva yang tidak tepat menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya keputihan patologis pada remaja putri.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan dan pemahaman individu terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang selanjutnya membentuk dasar dalam pengambilan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2014; Donsu, 2017). Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, sumber informasi, lingkungan, serta sosial budaya (Chrystina & Aini, 2023). Dalam konteks kesehatan reproduksi, pengetahuan mengenai *Vulva hygiene* memiliki peran penting dalam membentuk perilaku perawatan genital yang benar dan berkelanjutan, serta kemampuan mengenali kondisi normal dan abnormal pada area kewanitaan (Mardiana Zakir, 2016). Pengukuran pengetahuan umumnya dilakukan melalui kuesioner dengan kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan persentase skor yang diperoleh (Cahyono et al., 2019).

Selain pengetahuan, sikap juga menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku kesehatan. Sikap merupakan kecenderungan

internal individu untuk merespons suatu objek secara positif atau negatif, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, pendidikan, media massa, serta kondisi emosional (Notoatmodjo, 2019; Firdaus & Astutik, 2019). Sikap terhadap *Vulva hygiene* mencerminkan sejauh mana individu bersedia menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab dalam menerapkan praktik kebersihan genital yang benar. Sikap positif diharapkan dapat mendorong perilaku preventif terhadap gangguan kesehatan reproduksi, termasuk keputihan patologis (Mita Hari Murti, 2025).

Remaja merupakan kelompok usia transisi yang mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial secara signifikan, umumnya berada pada rentang usia 10-20 tahun (Sarwono, 2019 dalam Sari & Maesaroh, 2022). Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk terkait kesehatan reproduksi, namun sering kali belum diimbangi dengan pengetahuan dan sikap yang memadai. Remaja awal, khususnya usia SMP, cenderung masih mengalami ketidakstabilan emosi dan perilaku, sehingga memerlukan pendampingan serta edukasi kesehatan reproduksi yang tepat agar terbentuk pengetahuan dan sikap yang mendukung perilaku hidup sehat (Utami & Ayu, 2018).

Oleh karena itu, kajian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terkait vulva hygiene menjadi penting untuk memberikan gambaran awal dalam upaya pencegahan keputihan. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan edukasi kesehatan reproduksi yang sesuai dengan kebutuhan remaja

putri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 31 Bandung dengan responden yang didapatkan setelah dilakukan perhitungan dengan rumus *slovin* yaitu 241 siswi. Variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap mengenai *Vulva hygiene* dalam mencegah kejadian keputihan. Uji validitas telah dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 30 remaja putri di SMP Negeri Kota Bandung dari 15 pertanyaan mengenai pengetahuan *Vulva hygiene* dan 15 pertanyaan mengenai sikap *Vulva hygiene* semua

pertanyaan dinyatakan valid. Didapatkan nilai dari r hitung lebih besar dari pada rtabel. Hasil uji reabilitas pada kuesioner tingkat pengetahuan mengenai *Vulva hygiene* didapatkan *Cronbach's Alpha* 0.812 pada kuesioner pengetahuan dan *Cronbach's Alpha* 0.763 pada kuesioner sikap yang berarti *reliabel*.

Setelah data telah terkumpul, peneliti melakukan *editing, coding, entry data, tabulating dan cleaning*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dimana peneliti memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan dan sikap mengenai *vulva hygiene* dalam mencegah kejadian keputihan pada remaja putri SMP Negeri 31 Bandung.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dari Karakteristik Responden (n=241)

Karakteristik	f	%
Usia		
12 tahun	24	10%
13 tahun	82	34%
14 tahun	80	33.2%
15 tahun	55	22.8%
Angkatan		
Kelas 7	75	31.1%
Kelas 8	86	35.7%
Kelas 9	80	33.3%

Berdasarkan Tabel 1, dari total 241 responden siswi SMP Negeri 31 Bandung, sebagian besar responden berada pada rentang usia 13-14 tahun. Kelompok usia terbanyak adalah responden berusia 13 tahun, yaitu sebanyak 82 orang (34%), diikuti usia 14 tahun sebanyak 80 orang (33,2%), usia 15 tahun

sebanyak 55 orang (22,8%), dan usia 12 tahun sebanyak 24 orang (10%). Berdasarkan tingkat kelas, responden terbanyak berasal dari kelas VIII sebanyak 86 orang (35,7%), diikuti kelas IX sebanyak 80 orang (33,2%), dan kelas VII sebanyak 75 orang (31,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi yang Didapatkan (n=241)

Informasi	f	%
Mendapatkan informasi mengenai <i>vulve hygiene</i>		
Pernah	88	36.5%
Tidak pernah	153	63.5%
Sumber informasi		
Orang tua	26	10.8%
Guru di sekolah	25	10.4%
Brosur/surat kabar	3	1.2%
Internet	37	15.4%
Tidak pernah	150	62.2%

Berdasarkan tabel 2. sebagian besar responden belum pernah memperoleh informasi mengenai *Vulva hygiene*, yaitu sebanyak 153 orang (63,5%), sedangkan 88 orang (36,5%) menyatakan pernah

mendapatkannya. Sumber informasi yang paling banyak diakses adalah internet (42%), diikuti orang tua (29,5%), guru (25%), serta brosur atau surat kabar (3,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keputihan yang Dialami (n=241)

Keputihan	f	%
Mengalami keputihan		
Pernah	241	100%
Tidak pernah	0	0%
Warna keputihan yang dialami		
Cairan berwarna bening	229	95%
Cairan berwarna kuning	12	5%
Cairan berwarna hijau	0	0%
Ciri keputihan yang dialami		
Berbau	70	29%
Gatal	28	11.6%
Tidak berbau	143	59.4%

Berdasarkan tabel 3. seluruh responden (100%) menyatakan pernah mengalami keputihan. Jenis keputihan yang paling banyak dialami adalah cairan bening (95%), diikuti cairan kuning (5%), dan tidak

terdapat responden dengan keputihan berwarna hijau. Adapun ciri yang menyertai keputihan meliputi bau (29%) dan rasa gatal (11,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dari Pengetahuan Mengenai *Vulva hygiene* dalam Mencegah Kejadian Keputihan (n=241)

	Variabel	f	%
Pengetahuan	Baik	121	50.2%
	Cukup	104	43.2%
	Kurang	16	6.6%
Total		241	100%

Berdasarkan Tabel 4. sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *Vulva hygiene* dalam mencegah keputihan, yaitu sebanyak 121 responden (50,2%). Sebanyak 104 responden (43,2%) berada pada

kategori pengetahuan cukup, sedangkan 16 responden (6,6%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden secara umum didominasi oleh kategori baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dari Sikap Mengenai *Vulva hygiene* dalam Mencegah Kejadian Keputihan (n=241)

Variabel		f	%
Sikap	Positif = $T \geq 45.00$	123	51%
	Negatif = $T < 45.00$	118	49%
Total		241	100%

Berdasarkan Tabel dari 241 responden, sebanyak 123 responden (51%) memiliki sikap positif terhadap *Vulva hygiene* dalam mencegah keputihan, sedangkan 118 responden (49%) menunjukkan sikap negatif.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri SMP Negeri 31 Bandung memiliki sikap positif, meskipun perbedaan proporsi antara sikap positif dan negatif relatif kecil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong baik mengenai *Vulva hygiene*. Seluruh responden (241 siswi) pernah mengalami keputihan, namun sebagian besar bersifat fisiologis, ditandai dengan cairan bening (95%). Keputihan berwarna kuning hanya dialami oleh 5% responden dan tidak ditemukan keputihan berwarna hijau. Sebagian responden melaporkan keputihan disertai bau (29%) dan rasa gatal (11,6%). Kondisi ini sejalan dengan pemahaman responden yang

umumnya telah mengetahui cara melakukan *Vulva hygiene* yang benar serta ciri dan upaya pencegahan keputihan. Semakin baik pengetahuan remaja putri tentang *Vulva hygiene*, semakin optimal upaya pencegahan keputihan. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang menyebabkan pencegahan kurang efektif (Hidayah, 2023).

Pengetahuan terbentuk melalui proses pemahaman mendalam terhadap suatu objek atau peristiwa yang dialami secara personal (Octaviana & Ramadhani, 2021). Menurut Hidayah, (2023),

pengetahuan remaja putri tentang *Vulva hygiene* dalam mencegah keputihan dipengaruhi oleh akses informasi, baik dari internet maupun dari lingkungan sekitar seperti guru dan orang tua. Penelitian Arifianti & Samaria, (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi *Vulva hygiene* dari orang tua (57,8%). Berbeda dengan penelitian ini, sumber informasi responden lebih beragam, yaitu dari internet (15,4%), orang tua (10,8%), dan guru (10,4%). Namun, mayoritas responden (62,2%) belum pernah memperoleh informasi terkait *Vulva hygiene*, sehingga masih terdapat sebagian siswi dengan pengetahuan pada kategori cukup atau kurang, yang diduga akibat keterbatasan akses informasi dari berbagai sumber tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanipah & Nirmalasari, (2021) yang melaporkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan *Vulva hygiene* yang baik (72,1%), sementara sebagian kecil berada pada kategori cukup dan kurang. Penelitian tersebut menegaskan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam praktik *Vulva hygiene*, karena perawatan yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keputihan dan berbagai gangguan kesehatan reproduksi, seperti infeksi saluran reproduksi, radang panggul, infeksi menular seksual, hingga salpingitis.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fibriani & Daryanti, (2024) yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah (60%). Sebaliknya, temuan penelitian ini konsisten dengan Pradnyandari, (2019) yang menunjukkan hampir seluruh responden (99,9%) memiliki

pengetahuan yang baik mengenai vaginal hygiene.

Berdasarkan karakteristik kelas, siswi kelas 7 dan 9 didominasi oleh kategori pengetahuan baik, sedangkan siswi kelas 8 sebagian besar berada pada kategori cukup, meskipun proporsi pengetahuan kurang relatif kecil di seluruh tingkat. Hal ini sejalan dengan Novitasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan, di mana responden pada usia remaja awal cenderung memiliki pengetahuan pada kategori cukup hingga baik.

Selain itu, peneliti beranggapan bahwa masih ditemukannya sikap negatif serta keluhan keputihan yang disertai bau dan rasa gatal menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap belum sepenuhnya diikuti oleh perilaku yang konsisten. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari, kurangnya pembiasaan sejak dini, serta keterbatasan bimbingan dari orang tua maupun tenaga kesehatan. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa edukasi yang berkesinambungan dan lebih menekankan pada praktik sehari-hari sangat diperlukan agar remaja putri tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menerapkan *vulva hygiene* dengan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri SMP Negeri 31 Bandung mengenai *Vulva hygiene* dalam mencegah kejadian keputihan menunjukkan sebagian besar dari remaja putri memiliki pengetahuan yang baik serta kecenderungan sikap yang positif. Remaja putri pada umumnya telah memahami

pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi sebagai upaya pencegahan keputihan, meskipun pemahaman dan sikap tersebut belum sepenuhnya merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja terhadap *Vulva hygiene* telah terbentuk, namun masih memerlukan penguatan agar dapat mendukung praktik perawatan kebersihan yang optimal dan berkelanjutan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan metode berbeda, populasi dan lokasi yang lebih luas, serta kuesioner yang lebih lengkap agar gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Yusnia., N. (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Penggunaan Pantyliner Dengan Kejadian Keputihan Nanda Amalia, Nina Yusnia Akbid Prima Husada Bogor. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 02(01), 61-69.
- Arifah, S. N. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Keputihan(Flour Albus) Pada Remaja Di Sman 1 Mranggen. *An-Najat: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 202-219. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/an-najat/article/download/2450/2748/11652>
- Arifianti, I. R. D., & Samaria, D. (2021). Gambaran Pegetahuan , Sikap , Dan Motivasi Terkait *Vulva Hygiene* Irfani Rizqi Dwi Arifianti , Dora Samaria. *Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi Irfani*, 5(1).
- Cahyono, A., Darsini, & Fahrurrozi. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Chrystina, A. M., & Aini, L. N. (2023). Pengaruh Health Education Underwear Ruler Terhadap Pengetahuan Orang Tua Anak Usia Prasekolah. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(1),37-47. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i1.281>
- Dewi, R. S., & Ningsih, D. D. M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Pada Remaja Putri Tentang Pentingnya Merawat Personal Hygiene Pada Kejadian Keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 12(2),167174.<https://doi.org/10.35874/jib.v12i2.1092>
- Donsu. (2017). *Analysis On Factors Associated To Pregnan Women Compliance In Antenatal Check-Up At Donowudu Health Center Of Ranowulu Subdistrict Of Bitung City*.
- Fibriani, R., & Daryanti, M. S. (2024). Tingkat Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Pada Siswi Di Smp Muhammadiyah 1 Gamping. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Lppm Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2(September), 1044-1049.
- Fitri, D. E., & Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene*. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(2),53-60. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.87>
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N.

- (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2), 132-136. <https://doi.org/10.36053/Mesencephalon.V6i2.242>
- Hidayah, L. N. (2023). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Usia 11 - 15 Tahun Tentang Keputihan (Fluor Albus) Di Mts Miftahul Jinan Lamongan*.
- Hurlock, D. (2003). *Possibilities Of A Poetic Pedagogy: "The Movement By Which A Life Gets Changed for Keeps."*
- Ilmiawati, H., & Kuntoro. (2017). [Personal Hygiene Knowledge Of Young Women In Cases Of Vaginal Discharge]. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43-51. <https://e-journal.unair.ac.id/jbk/article/view/5794>
- Kenzi, S., & Anastasya, S. (2024). Understanding The Relationship Between Knowledge, Vaginal Hygiene Practices, And Vaginal Discharge In Adolescents. *International Journal On Health And Medical Sciences*, 2(2), 53-62. <https://doi.org/10.35335/HealthMed.V2i2.262>
- Laksmi, M. H., Puspawati, N. M. D., Stephanie, A., & Hariwangsa, P. G. (2022). Personal Hygiene Genitalia Wanita. *Intisari Sains Medis*, 13(3), 542-546. <https://doi.org/10.15562/ism.V13i3.1461>
- Liza. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Personal Higiene Saat Menstruasi Di Smp N 19 Kota Jambi Tahun 2018*. 8(2), 267-275.
- Mardiana Zakir. (2016). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi. *Ovum : Journal Of Midwifery And Health Sciences*, 2(1), 8-16. <https://doi.org/10.47701/Ovum.V2i1.2112>
- Melina, F. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2),
- Munthe, D. P., & Manoppo, J. E. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sman 2 Tondano*. 6(3), 142-150.
- Nurrohmatun, & Juliani, S. (2021). Health Education Tentang Vulva Hygiene Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 62-70.
- Pesik, N., Mautang, T. W. E., & Mamuaja, P.P. (2024). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kebersihan Vulva Hygiene Di Man 1 Kota Gorontalo*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 416-423.
- Pradnyandari, I. A. C. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas 1 Di Sma Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018*. 10(1), 88-94

<https://doi.org/10.1556/ism.v10i1.357>

- Sari, (2019). *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Denpasar*. 1-15.
- Sari, O. H., & Maesaroh, M. (2022). Hubungan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pijat Akupresure Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 7(2), 176-182. <https://doi.org/10.51544/jkml.v7i2.3498>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Menengah Awal Dan Implikasinya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917-1928.
- Trisnawati, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 45-50.